

PENGARUH *SELF-EFFICACY* DAN LINGKUNGAN KELURGA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PAIBP KELAS V SDN BUNGUR TULAKAN PACITAN

Chussella Deviane¹, Retno Widyaningrum²

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari, Ponorogo

E-mail: *chussella.uwaw@gmail.com¹, retno.widya@iainponorogo.ac.id²

ABSTRAK

Kemandirian belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi prestasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, melibatkan seluruh siswa kelas V sebagai populasi. Teknik *sampling total* digunakan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 25 siswa. Analisis statistik mencakup uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik efikasi diri maupun lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V di SDN Bungur Tulakan, baik secara individu maupun bersama-sama. Analisis menunjukkan bahwa efikasi diri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 53% terhadap varians kemandirian belajar, sedangkan sisanya sebesar 47% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci

Kemandirian belajar, *Self-efficacy*, Lingkungan keluarga.

ABSTRACT

Learning independence is a key factor influencing student achievement. The aim of this research was to explore how self-efficacy and the family environment impact students' autonomy in learning Islamic Religious Education. Employing a quantitative approach using the ex post facto method, the study involved all fifth-grade pupils as its population. A total sampling technique was utilized, resulting in a sample of 25 students. Statistical analysis comprised classical assumption testing along with hypothesis testing. Findings indicated that both self-efficacy and family environment significantly affect the learning independence of fifth-grade students at SDN Bungur Tulakan, both individually and collectively. The analysis revealed that self-efficacy and family environment together accounted for 53% of the variance in learning independence, while the remaining 47% was attributable to other factors not examined in this research.

Keywords

Learning independence, Self-efficacy, Family environment.

1. PENDAHULUAN

Kemandirian belajar berarti seseorang siap dan mampu belajar atas kemauan sendiri. Ini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri karena keinginan pribadi untuk memahami suatu materi, sehingga ia dapat mengatasi masalah yang dihadapi (Kurnia, 2022, p. 28). Berdasarkan pendapat Setiawati, kemandirian berarti seseorang mampu menyelesaikan tugas-tugas kehidupannya secara bertanggung jawab serta dapat mengambil keputusan sendiri tanpa harus mengandalkan orang lain. Dengan kata lain, individu yang mandiri memiliki kepercayaan diri untuk bertindak dan menentukan pilihan tanpa ketergantungan terhadap bantuan orang lain (Setiawati, Syur'aini and Ismaniar, 2020, p. 18). Menurut Desmita, kemandirian merupakan kemampuan individu untuk dengan leluasa mengendalikan dan mengelola pikiran, emosi, serta perilakunya sendiri. Selain itu, individu juga berupaya mengatasi rasa malu dan

keraguan yang muncul, sehingga dapat bertindak secara mandiri dalam menghadapi berbagai situasi (Desmita, 2009, p. 185).

Kemandirian belajar memegang peran utama dalam menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, sikap mandiri menjadi bekal yang sangat penting bagi setiap individu untuk meraih keberhasilan dalam kehidupannya. Dengan membiasakan diri bersikap mandiri, seseorang memiliki peluang lebih besar untuk mencapai tujuan dan kesuksesan, baik dalam pendidikan maupun aspek lain di masa depan (Gusnita, Melisa and Delyana, 2021, p. 287). Seseorang yang memiliki kemandirian dalam belajar mampu menjalankan aktivitas belajarnya secara mandiri, sebagai bukti bahwa ia memiliki kemampuan khusus. Dengan kemampuan tersebut, ia dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Kemandirian belajar ini memberikan pengaruh besar terhadap tingkat kemampuan siswa dan hasil yang mereka peroleh selama belajar. Hal ini pun berlaku pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti, di mana siswa juga diharuskan memiliki sikap mandiri dalam belajar agar dapat meraih pemahaman dan prestasi yang optimal.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal di Indonesia. Tujuan guru dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa adalah untuk membentuk karakter sesuai dengan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut KH. Hasyim Asy'ari, sasaran utama dari pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam, adalah menciptakan insan yang sempurna. Lulusan dari pendidikan ini diharapkan mampu mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan memperoleh kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat (Khayy, 2019, p. 122).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemandirian, baik dari aspek internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, seperti jenis kelamin dan tingkat kecerdasan. Santrock, dalam Wira Suciono, menyatakan bahwa *self-efficacy* adalah salah satu aspek yang turut memengaruhi proses pembelajaran (Suciono, 2021b, p. 6). Sementara itu, menurut Setiawati faktor eksternal merupakan hal-hal yang berasal dari luar individu, yang dikenal juga sebagai faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dialami anak memengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. misalnya pola asuh orang tua, aspek sosial budaya, serta kondisi sosial ekonomi (Setiawati et al., 2020, pp. 21–22). Penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor utama yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Faktor yang pertama adalah *self-efficacy*, yakni keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan tugas belajar secara mandiri. Selain itu, lingkungan keluarga juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang dapat mendukung ataupun menghambat proses kemandirian belajar tersebut.

Efikasi diri, atau *self-efficacy*, merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian seseorang. Berdasarkan pendapat Bandura, efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan atau persepsi individu terhadap kemampuannya sendiri dalam merancang dan melaksanakan tindakan-tindakan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan (Lina Erlina, 2020, p. 63). Dengan kata lain, efikasi diri merupakan penilaian seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mengelola dan menjalankan tindakan yang dibutuhkan untuk meraih tujuan. Penilaian ini tidak semata didasarkan pada keterampilan atau keahlian yang dimiliki, namun lebih menitikberatkan pada

keyakinan individu mengenai hasil yang dapat dicapai melalui kemampuan dan keahliannya tersebut (Laily and Wahyuni, 2018, p. 28).

Keterlibatan keluarga memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan pendidikan kepada anak. Ketika keluarga terlibat secara aktif, anak cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi serta dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Vita, Nainggolan and Utara, 2023, p. 2560). Keinginan anak untuk belajar di lingkungan keluarga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pola asuh orang tua, situasi serta kondisi rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sejauh mana orang tua memahami serta mendukung pendidikan anak (Vita, Nainggolan and Utara, 2023, p. 2560).

Kemandirian belajar sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan karakter siswa. Namun, hasil observasi di kelas V SDN Bungur Tulakan menunjukkan bahwa sebagian siswa menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap guru kurang, dan keterlibatan mereka dalam diskusi juga minim. Kurangnya inisiatif, ketidakberanian bertanya atau menjawab, serta sikap pasif menunjukkan rendahnya kemandirian belajar. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mendalami serta menguji bagaimana pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap tingkat kemandirian belajar PAI di kalangan siswa kelas V SDN Bungur Tulakan Pacitan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *expost-facto* untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada siswa kelas V di SD Negeri Bungur Tulakan Pacitan. Seluruh siswa kelas V dijadikan sebagai populasi sekaligus subjek utama dalam penelitian ini. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga semua anggota populasi yang berjumlah 25 siswa dijadikan sampel penelitian. Data utama diperoleh langsung dari sumber primer, yaitu siswa kelas V SD Negeri Bungur, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan penyebaran kuesioner melalui *google form* yang dibagikan kepada siswa. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata terkait keadaan dan perilaku siswa, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian secara terstruktur. Penelitian ini menjawab rumusan masalah: 1) Apakah *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar PAI 2) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar PAI 3) Apakah *self-efficacy* dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar PAI. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti kemudian melakukan serangkaian analisis statistik untuk menguji pengaruh antar variabel yang diteliti. Tahap pertama yang dilakukan adalah uji asumsi klasik, yang meliputi pemeriksaan normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini dimaksudkan untuk memastikan data yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar analisis regresi, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan terbebas dari bias. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan ke tahap uji regresi linear. Uji ini berperan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah. Dengan

analisis tersebut, peneliti dapat memberikan interpretasi dan kesimpulan yang tepat terhadap hasil penelitian.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu lebih 0,333 untuk *self-efficacy*, kemandirian belajar sebesar 0,321 dan lingkungan keluarga 0,370. Hal ini menandakan data berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Self_Efficacy	.116	25	.200 [*]	.956	25	.333
Kemandirian_Belajar	.113	25	.200 [*]	.955	25	.321
Lingkungan_Keluarga	.110	25	.200 [*]	.958	25	.370

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Linearitas

Tabel 2. Uji Linearitas *Self-efficacy*

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dengan SPSS 25.0 menunjukkan signifikansi

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian_Belajar	Between	(Combined)	387.793	21	18.466	1.899	.331
* SelfEfficacy	Groups	Linearity	176.701	1	176.701	18.175	.024
		Deviation from Linearity	211.092	20	10.555	1.086	.551
	Within Groups		29.167	3	9.722		
	Total		416.960	24			

0,551 pada deviation from linearity. Karena lebih besar dari 0,05, ada hubungan linier signifikan antara *self-efficacy* dan kemandirian belajar.

Tabel 2. Uji Linearitas Lingkungan Keluarga

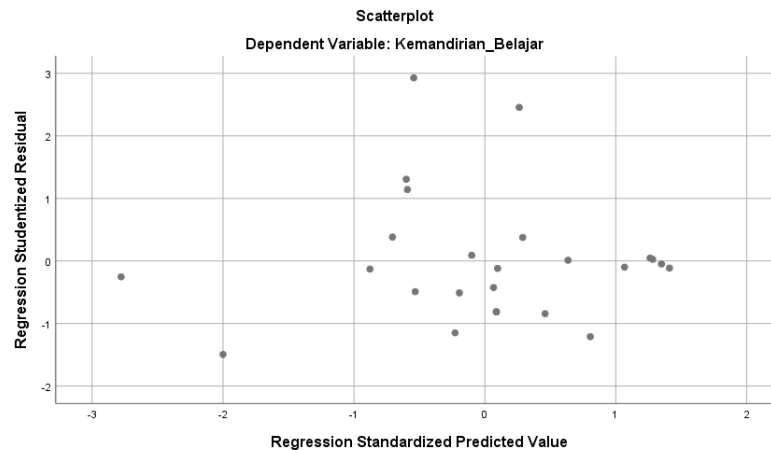
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian_Belajar	Between	(Combined)	231.010	12	19.251	1.242	.357
* Lingkungan_Keluarga	Groups	Linearity	141.334	1	141.334	9.121	.011
		Deviation from Linearity	89.676	11	8.152	.526	.851
	Within Groups		185.950	12	15.496		
	Total		416.960	24			

Hasil uji linearitas pada tabel di atas dengan SPSS 25.0 menunjukkan signifikansi 0,851 pada *deviation from linearity*. Karena lebih besar dari 0,05, ada hubungan linier signifikan antara lingkungan keluarga dan kemandirian belajar.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Scatterplot



Berdasarkan hasil *output* SPSS, terlihat bahwa *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik menaik maupun menurun. Dengan demikian, residual tidak mengalami heteroskedastisitas atau dapat dikatakan memiliki sifat homoskedastisitas.

4) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Mutikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.961	5.669		.699	.492		
	Self_Efficacy	.527	.176	.489	2.996	.007	.802	1.247
	Lingkungan Keluarga	.330	.148	.365	2.236	.036	.802	1.247

a. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 25.0 di atas, diketahui bahwa nilai toleransi adalah 0,802 dan nilai VIF sebesar 1,247. Karena nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF di bawah 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel independen.

b. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

1) Pengaruh Sel-Efficacy terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 5. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.701	1	176.701	16.916	.000 ^b
	Residual	240.259	23	10.446		
	Total	416.960	24			

a. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

b. Predictors: (Constant), SelfEfficacy

Tabel anova secara jelas memperlihatkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak karena nilai signifikansi (P-value) yang didapatkan adalah 0,000, lebih kecil dari batas signifikan 0,05. Hal ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar. Selain itu, analisis yang menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0

menunjukkan bahwa tabel berikut memuat informasi terkait seberapa besar pengaruh *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar

Tabel 6. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.399	3.232

a. Predictors: (Constant), SelfEfficacy

b. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

Berdasarkan tabel model summary, hasil R Square (R²) sebesar 0,424 menunjukkan tingkat kontribusi yang tergolong sedang. Ini mengindikasikan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh sebesar 42,4% terhadap kemandirian belajar. Adapun 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *self-efficacy* yang tidak termasuk dalam model ini.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar siswa (Ninghardjanti and Riyani, 2024, p. 593). Penelitian lain menemukan bahwa terdapat keterkaitan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa. Dengan kata lain, semakin besar efikasi diri seseorang, semakin mandiri pula dalam proses belajarnya. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah turut berpengaruh pada rendahnya kemandirian belajar (Septinityas, Rakhmawati and Yulianti, 2022, p. 185). Temuan lain menyatakan bahwa efikasi diri merupakan faktor yang sangat berpengaruh secara signifikan. Siswa dengan efikasi diri tinggi lebih mudah dalam beradaptasi dan cakap menyelesaikan berbagai tugas serta tanggung jawab yang diberikan (Amidah, 2022, p. 64). Seseorang dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuannya dalam menghadapi serta mengelola berbagai situasi dan peristiwa secara optimal. Mereka gigih menuntaskan tugas, yakin pada kemampuan diri sendiri, memandang hambatan sebagai peluang untuk berkembang, serta cenderung terbuka terhadap pengalaman dan situasi baru (Laily and Wahyuni, 2018, p. 32).

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 7. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.334	1	141.334	11.794	.002 ^b
	Residual	275.626	23	11.984		
	Total	416.960	24			

a. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Tabel *anova* dengan jelas memperlihatkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), karena nilai signifikansi (*P-value*) yang diperoleh sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar. Selain itu, hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 menunjukkan bahwa tabel di bawah ini memberikan informasi terkait besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar.

Tabel 8. Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.310	3.462

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga

b. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

Berdasarkan tabel model summary, nilai R Square (R²) sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 33,9% terhadap kemandirian belajar. Sementara itu, 66,1% sisanya berasal dari faktor-faktor lain di luar lingkungan keluarga yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Sejalan dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan tingkat kemandirian (Agustina and Putri, 2024, p. 337). mPenelitian lain juga membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Kota Jambi. Terungkap bahwa nilai *r square* sebesar 0,240 atau setara dengan 24% (Pandiangan, Gutji and Yaksa, 2023, p. 1). Perilaku keluarga, khususnya orang tua, baik melalui perkataan, perbuatan, maupun rutinitas sehari-hari, berperan dalam membentuk perilaku anak. Orang tua perlu membiasakan kemandirian anak secara bertahap sesuai dengan tahap perkembangan usianya (Setiawati, Syur'aini and Ismaniar, 2020, p. 1). Salah satu aspek eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian belajar anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan utama yang berperan besar dalam membangun masa depan anak (Permana, 2024, p. 233).

3) Pengaruh *Self-efficacy* dan Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar

Tabel 9. Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221.189	2	110.595	12.428	.000 ^b
	Residual	195.771	22	8.899		
	Total	416.960	24			

a. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga, SelfEfficacy

Tabel anova dengan jelas menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak karena nilai signifikansi (P-value) yang diperoleh adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar. Selain itu, hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 memperlihatkan bahwa tabel berikut memberikan informasi mengenai seberapa besar pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar.

Tabel 10. Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.488	2.983

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Keluarga, SelfEfficacy

b. Dependent Variable: Kemandirian_Belajar

Berdasarkan tabel model summary, nilai R Square (R²) sebesar 0,530. Ini berarti, *self-efficacy* dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh sebesar 53% terhadap kemandirian belajar. Sisa 47% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar *self-efficacy* dan lingkungan keluarga yang tidak termasuk dalam model ini.

Penelitian lain meunjukkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar juga dimediasi secara signifikan melalui efikasi diri (Anggraini and Tusyanah, 2023, p. 169). Efikasi diri berperan penting dalam memengaruhi pemilihan aktivitas atau tindakan yang akan dilakukan seseorang. Setiap keputusan dalam memilih aktivitas didasari oleh keyakinan atau efikasi diri individu bahwa ia memiliki kapabilitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Lina Erlina, 2020, p. 63). Efikasi diri tidak hanya sekadar keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur urusan pribadinya, tetapi juga merupakan indikator kestabilan serta keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengambil keputusan hingga mencapai tujuan (Wijaya, 2024, p. 120).

Lingkungan keluarga merupakan institusi pendidikan utama yang memberikan pola asuh serta menjadi panutan pertama bagi anak. Sebagai fondasi awal, keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi anak (Lubis *et al.*, 2023, p. 102). Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi sering kali menurunkan sifat kemandirian pada anak-anaknya.. (Wahyuni and Al Rasyid, 2022, p. 3047). Lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan emosional anak, yang tercermin melalui perilaku agresif, kesulitan dalam beradaptasi, serta kecenderungan mengalami isolasi dari lingkungan sosialnya (Rahayu, Nabilla and Kusumawastuti, 2024, p. 597).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Bungur Tulakan, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi pada variabel *self-efficacy* yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan lingkungan keluarga mendapat nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Secara keseluruhan, pengaruh *self-efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas V SDN Bungur Tulakan adalah sebesar 53%, sementara sisanya, yaitu 47%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, A. and Putri, L.D. (2024) 'Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian

- Anak Usia Dini Di Kenagarian Koto Alam Kabupaten Lima Puluh Kota', (2), pp. 371–378.
- Amidah (2022) 'Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana', *Journal Economic Education, Business and Accounting*, 1(2), pp. 60–65.
- Anggraini, S.D. and Tusyanah (2023) 'Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana dan Prasarana dan Lingkungan Keluarga ter-hadap Kemandirian Belajar dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi', *Business and Accounting Education Journal*, 4(2), pp. 155–171. Available at: <https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.68896>.
- Desmita (2009) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gusnita, Melisa and Delyana, H. (2021) 'Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif TPSq', *Jurnal Absis : Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(2), pp. 286–296.
- Khayti, A. (2019) 'Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)', *Journal Ilmiah Kajian Islam*, 3(No.2), pp. 120–140.
- Kurnia, B. (2022) 'Systematic Literatur Review: Kedisiplinan Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring', *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 4(1), pp. 10–20.
- Laily, N. and Wahyuni, D.U. (2018) *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. Available at: www.indomediapustaka.com.
- Lina Erlina (2020) *Efikasi Diri Guru*. Bandung: Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. Available at: <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.33>.
- Lubis, Z. et al. (2023) 'Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), pp. 92–106. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>.
- Ninghardjanti, P. and Riyani, R. (2024) 'Pengaruh *Self-efficacy* Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis Smk Negeri 1 Karanganyar', *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), pp. 588–596. Available at: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1793/1736>.
- Pandiangan, R.C.N., Gutji, N. and Yaksa, R.A. (2023) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), pp. 7169–7181.
- Permana, D. (2024) 'Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa', 11(3), pp. 232–241.
- Rahayu, D.A., Nabilla, R.R. and Kusumawastuti, A.F. (2024) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Sekolah Inklusi SDN Pojok Pendahuluan', *CJPE: Coktominoto Journal of Primary Education*, 7.
- Septinityas, E., Rakhmawati, D. and Yulianti, P.D. (2022) 'Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Semarang', *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(2), pp. 185–196. Available at: <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3458>.
- Setiawati, Syur'aini and Ismaniar (2020) *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Vita, D., Nainggolan, Y. and Utara, U.S. (2023) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Keinginan Siswa / I Kelas Xii Ipa Sma Negeri 1 Panombeian Panei', *Sibatik Journal*, 2(8), pp. 2559–2566.

- Wahyuni and Al Rasyid, H. (2022) 'Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), pp. 3034–3049.
- Wijaya, A.D. (2024) 'Dampak Rendahnya Self Efficacy Pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Sebuah Studi Literatur', *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(September), pp. 115–126.